



ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DIGITAL DI INDONESIA DENGAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, CAPITAL (RGEC) PADA PERIODE 2021 -2024

Rosalia Dwi Fadma Tjahjanti ¹, Najmah Nuril Laili ²

¹Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

²Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Email Penulis Korespondensi: rosalia.upn@gmail.com

Abstrak

Perkembangan bank digital di Indonesia yang semakin pesat perlu diimbangi dengan kondisi kesehatan bank yang baik agar dapat menjaga stabilitas dan kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank digital di Indonesia periode 2021 - 2024 menggunakan metode *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* (RGEC). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan sampel 12 bank digital yang ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan bank digital selama periode 2021-2024. Analisis dilakukan menggunakan indikator *Non Performing Loan*, *Loan Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return on Assets*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *risk profile* yang diukur melalui NPL memperoleh rata-rata 2,51% dengan kategori sehat, sedangkan LDR sebesar 104,49%. Pada Aspek *good corporate governance* memperoleh rata-rata peringkat 2,02 dengan kategori baik. Aspek *earning* yang dihitung melalui ROA memperoleh rata-rata 0,27% dengan kategori kurang sehat. Aspek *capital* yang diukur melalui CAR memperoleh rata-rata 50,61% dengan kategori sangat sehat. Penilaian kesehatan bank secara keseluruhan berdasarkan metode RGEC menghasilkan rata-rata 78% sehingga berada pada kategori sehat.

Kata kunci: Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, Permodalan, Bank Digital, Tingkat Kesehatan Bank.

Abstract

The rapid development of digital banks in Indonesia needs to be accompanied by sound bank health conditions to maintain financial stability and public trust. This study aims to analyze the health level of digital banks in Indonesia during 2021-2024 period using the risk profile, good corporate governance, earnings, and capital (RGEC) method. This study employed a descriptive research design with a sample of 12 digital banks selected through purposive sampling. The data used consisted of annual reports and financial statements of digital banks from 2021 to 2024. The analysis was conducted using the indicators of Non Performing Loan, Loan Deposit Ratio, Good





Corporate Governance, Return on Assets, and Capital Adequacy Ratio. The result indicate that the risk profile aspect, as measured by NPL, achieved an average of 2,51%, which falls into the healthy category, while the average LDR was 104,49%. The good corporate governance aspect obtained rating of 2,02, indicating a good category. The earning aspect measured by ROA record an average of 0,27%, which is categorized as less healthy. The capital aspect, measured by CAR, achieved an average of 50,61%, indicating a very healthy category. Overall, the assessment of bank health using the RGEC method produced an average score of 78%, placing digital banks in Indonesia within the healthy category.

Keywords : *Risk Profile, GCG, Earning, Capital, Digital Banks, Bank Health Level.*

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan *financial technology* yang pesat telah mendorong perubahan perilaku masyarakat Indonesia dalam melakukan transaksi keuangan. Perubahan tersebut semakin dipercepat oleh pandemi Covid-19 serta pertumbuhan platform *e-commerce*, yang mendorong peningkatan penggunaan layanan keuangan berbasis digital. Kondisi ini mendorong perbankan untuk menjaga kesehatan keuangan sekaligus beradaptasi melalui digitalisasi layanan. Era *digital banking* memungkinkan layanan perbankan diakses secara daring tanpa ketergantungan pada kantor cabang fisik (Suharbi & Margono, 2022). Perbankan digital didefinisikan sebagai penyediaan layanan keuangan yang menggunakan teknologi informasi melalui media elektronik untuk memberikan akses bagi nasabah terkait produk bank yang dapat dilakukan secara mandiri sebagai mana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21 Tahun 2023. Menurut Fintech News Indonesia (2025), industri perbankan digital di Indonesia terus berkembang dengan keberadaan 17 bank digital, diantaranya Bank Jago, SeaBank, blu by BCA, LINE Bank, Bank Neo Commerce, Allo Bank, Bank Saqu, dan Superbank. Perkembangan industri perbankan yang semakin pesat menuntut bank untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatannya. Kondisi tersebut diperlukan untuk menghadapi dinamika persaingan industri perbankan sekaligus mendukung keberlanjutan aktivitas perekonomian (Karnen *et al.*, 2025).

Total aset dan laba sebelum pajak bank digital di Indonesia menunjukkan tren peningkatan selama periode 2021-2024, namun peningkatan tersebut belum terjadi secara merata di seluruh bank. Beberapa bank masih mencatat laba negatif selama beberapa tahun berturut-turut. Saputra *et al.* (2024) menunjukkan bahwa nilai *Return on Assets* (ROA) bank digital pada tahun 2020 sebesar -2,38%, yang mengindikasikan masih banyak bank digital yang belum mampu menghasilkan laba dari aset yang dikelolanya. Rizqiana & Andayani (2025) menyatakan bahwa





bank digital belum memanfaatkan dana pihak ketiga secara optimal untuk penyaluran kredit sehingga digitalisasi layanan belum sepenuhnya meningkatkan fungsi intermediasi perbankan.

Transformasi digital turut menghadirkan tantangan baru yang berpotensi memengaruhi kesehatan bank, antara lain risiko kebocoran data pribadi, investasi teknologi yang tidak selaras dengan strategi bisnis, serta potensi penyalahgunaan *artificial intelligence* (OJK, 2020). Kondisi ini menegaskan perlunya penilaian tingkat kesehatan dari peran bank dalam mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya (Seftia *et al.*, 2023). Metode *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings*, dan *Capital* (RGEC) merupakan penyempurnaan dari metode CAMELS yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Marsella & Pangestuti, 2023). Metode RGEC dinilai lebih komprehensif karena tidak hanya menilai kinerja keuangan, tetapi juga mencakup profil risiko dan kualitas penerapan tata kelola perusahaan sehingga mampu menggambarkan kondisi kesehatan bank secara lebih akurat (Umiyati *et al.*, 2026).

Penelitian terdahulu telah mengkaji tingkat kesehatan bank digital menggunakan metode RGEC. Islami & Abrianto (2023) menemukan adanya peningkatan nilai komposit dari predikat cukup sehat menjadi sehat selama periode pengamatan. Helmi & Kristianto (2024) menyimpulkan bahwa bank digital di Indonesia pada periode 2019-2022 secara umum berada dalam kondisi cukup sehat, sementara Bangun *et al.* (2023) menunjukkan bahwa PT Bank Jago Tbk masih perlu meningkatkan kinerjanya meskipun beberapa aspek penilaian telah menunjukkan perbaikan. Penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan dalam cakupan objek maupun periode pengamatan yang belum mencakup perkembangan terkini pasca pandemi. Penelitian ini menganalisis 12 bank digital di Indonesia secara komprehensif pada periode 2021-2024, sehingga memberikan gambaran kondisi kesehatan bank digital yang lebih aktual dan representatif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta pertimbangan untuk pihak perbankan dalam menilai aspek-aspek yang mempengaruhi kesehatan bank serta dalam meningkatkan kinerja perusahaan kedepannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran bagi masyarakat terkait kondisi kesehatan bank digital di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank digital yang tergolong masih relatif baru.

Kajian Pustaka

2.1 Perbankan

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak sebagai mana diatur dalam





Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Komarudin *et al.* (2024) menjelaskan bahwa aktivitas perbankan tidak hanya mencakup penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi juga berfungsi memfasilitasi masyarakat dalam kegiatan investasi dan distribusi.

2.2 Bank Digital

Perbankan digital merupakan bentuk layanan perbankan yang disediakan melalui pemanfaatan sarana elektronik yang memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai aktivitas perbankan secara mandiri tanpa adanya ketergantungan pada interaksi fisik di kantor cabang (Helmi & Kristianto, 2024).

2.3 Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal serta memenuhi seluruh kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan dan peraturan perbankan yang berlaku (Marbawi, 2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 menegaskan bahwa setiap bank wajib memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank melalui penerapan prinsip kehati-hatian serta manajemen risiko dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Bank Ranking*). Penilaian ini mencakup beberapa faktor utama, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* (Marsella & Pangestuti, 2023). SE Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 menyatakan bahwa setiap faktor penilaian ditetapkan peringkatnya berdasarkan suatu kerangka analisis yang dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100%	PK-1	Sangat Sehat
71-85%	PK-2	Sehat
61-70%	PK-3	Cukup Sehat
41-60%	PK-4	Kurang Sehat
< 40%	PK-5	Tidak Sehat

Sumber: SE Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011

2.3.1 Penilaian Tingkat Kesehatan

Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan pendekatan berbasis risiko untuk memastikan kegiatan operasionalnya berjalan secara sehat dan aman (Komarudin *et al.*, 2024). Metode RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*) ditetapkan melalui Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011. Metode RGEC mengarahkan





pengawasan tidak hanya pada kinerja keuangan, tetapi juga pada penilaian profil risiko dan kualitas penerapan tata kelola perusahaan. Metode ini dinilai lebih komprehensif dibandingkan dengan metode CAMELS karena lebih relevan dengan karakteristik sistem keuangan modern (Umiyati *et al.*, 2026).

2.4 Laporan Keuangan

Andrianto *et al.* (2019) menjelaskan bahwa setiap perusahaan baik bank maupun nonbank wajib menyusun dan melaporkan seluruh aktivitas keuangannya pada periode tertentu. Kasmir (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan yang menyajikan kondisi keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan karena memuat informasi yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Helmi & Kristianto, 2024).

2.5 Metode RGEC

Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) merupakan metode penilaian tingkat kesehatan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui, Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011. Metode ini menggantikan metode penilaian tingkat kesehatan bank sebelumnya yaitu CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*). Pergantian metode tersebut dilakukan seiring dengan meningkatnya kompleksitas dan perkembangan bisnis perbankan. Metode CAMELS dinilai kurang efektif karena belum mampu memberikan satu kesimpulan secara komprehensif (Susanto & Azizi, 2025). Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC mencakup empat faktor utama, yaitu:

2.5.1 Risk Profile

Menurut Andrianto *et al.* (2019), *risk profile* merupakan hasil penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko agar dapat dikelola secara efektif. Aspek *risk profile* mencakup delapan jenis risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penelitian ini menggunakan dua indikator dalam penilaian *risk profile*, yaitu risiko kredit yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas yang diukur dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR).





2.5.2 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan mekanisme pengelolaan perusahaan yang terstruktur untuk mengelola serta mengarahkan bisnis dan usaha-usaha dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang berorientasi pada kontinuitas usaha (Titisari, 2021). Penilaian dilakukan untuk menilai kualitas penerapan prinsip tata kelola yang berlaku dalam industri perbankan (Komarudin *et al.*, 2024). Sudarmanto *et al.* (2021) menjelaskan penilaian ini dilakukan berdasarkan penerapan prinsip-prinsip GCG yang meliputi akuntabilitas, pertanggungjawaban, keterbukaan, kewajaran, dan kemandirian.

2.5.3 Earnings

Hery (2016) menjelaskan *earnings* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kasmir (2019) menyatakan penilaian *earnings* bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam memperoleh laba melalui aktivitas operasional maupun pendapatan investasi. Penelitian ini mengukur aspek *earnings* menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

2.5.4 Capital

Kasmir (2019) menjelaskan *capital* merupakan aspek yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta menunjukkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki perusahaan dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Hasil perhitungan *capital* memberikan informasi mengenai kondisi pembiayaan perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjangnya (Hery, 2016).

Metode

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan pencarian fakta dengan menggunakan interpretasi yang tepat, yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Abdullah *et al.*, 2021). Menurut Sugiyono (2023), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang sifatnya statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan kepada laporan keuangan bank digital pada periode 2021 - 2024. Data yang digunakan dianalisis menggunakan metode RGEC dengan sumber data





yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan GCG yang dipublikasikan melalui *website* resmi masing-masing bank.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data laporan keuangan bank digital yang beroperasi di Indonesia, dengan jumlah sebanyak 17 bank digital. Objek penelitian difokuskan pada laporan keuangan bank digital yang telah di publikasikan secara resmi.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2023). Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan populasi yang diteliti yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Abdullah *et al.*, 2021). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 bank digital di Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini selama 4 tahun, sehingga data laporan keuangan yang diperoleh sebanyak 48 data.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank KEB Hana Indonesia
2	PT Bank Jago Tbk
3	PT Bank UOB Indonesia
4	PT Bank Seabank Indonesia
5	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
6	PT Bank Digital BCA
7	PT Bank Raya Indonesia Tbk
8	PT Bank MNC Internasional Tbk
9	PT Bank Neo Commerce Tbk
10	PT Bank Amar Indonesia Tbk
11	PT Bank DBS Indonesia
12	PT Allo Bank Indonesia Tbk

Sumber: Data Diolah, 2026





3.4 Teknik Sampling

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023) *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel penelitian, sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik penetapan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti baik melalui catatan maupun bacaan lain yang masih berkaitan dengan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis laporan keuangan dengan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum metode RGEC. Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC meliputi:

3.6.1 Risk Profile

Risk profile pada penelitian ini menggunakan penilaian terhadap risiko kredit dan risiko likuiditas bank digital. Risiko kredit diukur dengan NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas diukur dengan LDR (*Loan Deposit Ratio*).

a. Risiko Kredit

Risiko kredit dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* karena mampu mencerminkan kualitas pengelolaan kredit dan tingkat risiko kredit bank. Rasio NPL juga dapat menjadi indikator peningkatan *financial vulnerability* perbankan (Yunike & Gandakusuma, 2023). Tingginya NPL menunjukkan pengelolaan kredit yang belum optimal dan berpotensi memengaruhi stabilitas kinerja keuangan bank (Wulandari *et al.*, 2023). NPL dihitung dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah, yaitu: Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet terhadap total kredit yang disalurkan bank. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian pada Lampiran SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 untuk menentukan peringkat kesehatan bank.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$





Tabel 3.2 Peringkat Komposit Penilaian NPL

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$NPL \leq 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Loan Deposit Ratio* karena mampu mencerminkan fungsi intermediasi bank dan tingkat likuiditas dalam pemanfaatan dana pihak ketiga (Damayanti & Mawardi, 2022). LDR menunjukkan dana pihak ketiga yang disalurkan sebagai kredit sehingga menggambarkan keseimbangan antara penyaluran kredit dan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek serta potensi tekanan likuiditas yang dihadapi (Kurniawati & Indriyani, 2022). LDR dihitung dengan membandingkan total kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang terdiri atas giro, tabungan, dan deposito. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan kriteria penilaian pada Lampiran SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 untuk menentukan peringkat kesehatan bank.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$50\% < LDR < 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < LDR < 85\%$	Sehat
3	$85\% < LDR < 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < LDR < 120\%$	Kurang Sehat
5	$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

3.6.2 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance dalam penelitian ini diukur berdasarkan hasil *self assessment* yang dipublikasikan dalam laporan tahunan masing-masing bank. Penilaian ini bertujuan menilai kualitas penerapan tata kelola perusahaan dengan mengacu pada prinsip akuntabilitas, pertanggungjawaban, keterbukaan, kewajaran, dan kemandirian. Nilai GCG yang digunakan





merupakan peringkat GCG yang tercantum dalam laporan tahunan bank dan selanjutnya dikalsifikasikan sesuai kriteria yang berlaku.

Tabel 3.4 Peirngkat Komposit GCG

Peringkat	Definisi	Predikat
1	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum dengan sangat baik.	$GCG < 1,5$
2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum dengan baik.	$1,5 \leq GCG < 2,5$
3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum dengan cukup baik.	$2,5 \leq GCG < 3,5$
4	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum dengan kurang baik.	$3,5 \leq GCG < 4,5$
5	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum dengan tidak baik.	$GCG \geq 4,5$

Sumber: Lampiran SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

3.6.3 Earnings

Penilaian aspek *earnings* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) karena mampu menggambarkan efektivitas manajemen bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Komarudin *et al.*, 2024). Peningkatan ROA mencerminkan peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional bank (Susanto & Azizi, 2025). ROA dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aset bank, kemudian hasilnya dibandingkan dengan kriteria penilaian pada Lampiran SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 untuk menentukan peringkat kesehatan bank pada aspek *earnings*.

Tabel 3.5 Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

3.6.4 Capital

Apek *capital* dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) karena mencerminkan kemampuan modal bank dalam menyerap risiko yang timbul dari aktivitas usaha (Damayanti & Mawardi, 2022). CAR yang memadai menunjukkan kemampuan bank





menjaga stabilitas kinerja keuangan dan mendukung keberlangsungan operasional. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total modal yang meliputi modal inti dan modal pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Hasil perhitungan akan dibandingkan dengan kriteria penilaian pada Lampiran SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017 untuk menentukan peringkat kesehatan bank pada aspek *capital*.

Tabel 3.6 Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

3.6.5 RGEC

Rumus perhitungan RGEC secara menyeluruh dilansir dari SE Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tahun 2011:

$$RGEC = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 3.7 Peringkat Komposit RGEC

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SEOJK Nomor 14/SEOJK.03/2017

Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Penilaian tingkat kesehatan bank mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat kesehatan bank Umum. Penilaian ini mencerminkan kondisi bank berdasarkan aspek risiko dan kinerja yang dihasilkan, dengan mempertimbangkan sejumlah faktor sesuai ketentuan yang berlaku sebagai penentuan tingkat kesehatan bank.





4.1.1 Risk Profile

4.1.1.1 Non Performing Loan

Tabel 4.1 Data Rasio Non Performing Loan Periode 2021-2024

Bank	Tahun				Rata-Rata
	2021	2022	2023	2024	
PT Bank KEB Hana Indonesia	1.25%	0.94%	0.84%	0.75%	0.94%
PT Bank Jago Tbk	0.58%	1.81%	0.75%	0.16%	0.83%
PT Bank UOB Indonesia	3.51%	2.90%	2.56%	2.05%	2.75%
PT Bank Seabank Indonesia	1.34%	2.03%	1.77%	1.75%	1.72%
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	1.68%	1.42%	1.34%	1.59%	1.51%
PT Bank Digital BCA	0.00%	0.09%	1.10%	1.23%	0.60%
PT Bank Raya Indonesia Tbk	3.98%	2.90%	4.40%	3.22%	3.63%
PT Bank MNC Internasional Tbk	4.42%	3.59%	3.92%	3.88%	3.95%
PT Bank Neo Commerce Tbk	1.75%	2.56%	3.73%	3.30%	2.84%
PT Bank Amar Indonesia Tbk	6.50%	5.97%	9.17%	10.15%	7.95%
PT Bank DBS Indonesia	3.30%	2.80%	3.13%	2.96%	3.05%
PT Allo Bank Indonesia Tbk	0.52%	0.01%	0.08%	0.81%	0.36%
Rata-Rata	2.40%	2.25%	2.73%	2.65%	2.51%

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Non Performing Loan* (NPL) bank digital di Indonesia selama periode 2021-2024 sebesar 2,51% yang termasuk kategori sehat (PK-2). PT Bank Amar Indonesia Tbk mencatat rata-rata NPL tertinggi sebesar 7,95%, sedangkan PT Allo Bank Indonesia Tbk mencatat rata-rata terendah sebesar 0,36%. Rata-rata NPL tahunan berkisar antara 2,25% hingga 2,73% dengan seluruh nilai berada pada kategori sehat (PK-2).

4.1.1.2 Loan Deposit Ratio

Tabel 4.2 Data Rasio Loan Deposit Ratio Periode 2021-2024

Bank	Tahun				Rata-Rata
	2021	2022	2023	2024	
PT Bank KEB Hana Indonesia	110.98%	121.41%	130.86%	137.84%	125.27%
PT Bank Jago Tbk	145.99%	113.94%	107.90%	94.13%	115.49%
PT Bank UOB Indonesia	74.78%	75.09%	70.44%	85.89%	76.55%
PT Bank Seabank Indonesia	73.27%	73.65%	85.93%	84.05%	79.22%
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	123.97%	127.21%	144.70%	114.21%	127.52%
PT Bank Digital BCA	61.25%	47.26%	51.72%	55.59%	53.95%
PT Bank Raya Indonesia Tbk	86.01%	79.13%	84.21%	85.71%	83.77%
PT Bank MNC Internasional Tbk	75.64%	75.66%	76.50%	76.11%	75.98%





PT Bank Neo Commerce Tbk	52.63%	70.89%	77.73%	67.53%	67.20%
PT Bank Amar Indonesia Tbk	75.67%	224.48%	376.06%	270.20%	236.60%
PT Bank DBS Indonesia	75.11%	76.36%	75.28%	82.67%	77.36%
PT Allo Bank Indonesia Tbk	103.49%	163.19%	150.77%	122.69%	135.04%
Rata-Rata	88.23%	104.02%	119.34%	106.38%	104.49%

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 4.2 menunjukkan rata-rata rasio *Loan Deposit Ratio* (LDR) bank digital di Indonesia periode 2021-2024 sebesar 104,49% yang termasuk kategori kurang sehat (PK-4). PT Bank Neo Commerce Tbk mencatat rata-rata tertinggi sebesar 376,06%. Rata-rata LDR tahunan berada pada kisaran 88,23%-119,34%, dengan kategori cukup sehat (PK-3) pada tahun 2021 dan kurang sehat (PK-4) pada tahun 2023.

4.1.2 Good Corporate Governance

Tabel 4.3 Data Rasio Good Corporate Governance Periode 2021-2024

Bank	Tahun				Rata-Rata
	2021	2022	2023	2024	
PT Bank KEB Hana Indonesia	2	2	2	2	2
PT Bank Jago Tbk	2	2	2	2	2
PT Bank UOB Indonesia	2	2	2	2	2
PT Bank Seabank Indonesia	2	2	2	2	2
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	2	2	2	1	1.75
PT Bank Digital BCA	2	2	2	2	2
PT Bank Raya Indonesia Tbk	2	2	2	2	2
PT Bank MNC Internasional Tbk	2	2	2	2	2
PT Bank Neo Commerce Tbk	2	2	3	3	2.5
PT Bank Amar Indonesia Tbk	2	2	2	2	2
PT Bank DBS Indonesia	2	2	2	2	2
PT Allo Bank Indonesia Tbk	2	2	2	2	2
Rata-Rata	2	2	2.083	2	2.021

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata *Good Corporate Governance* bank digital di Indonesia periode 2021-2024 sebesar 2,02, sehingga termasuk dalam kategori baik (PK-2). PT Bank SMBC Indonesia Tbk mencatat rata-rata GCG terbaik sebesar 1,75 yang berada pada kategori baik (PK-2), sedangkan PT Bank Neo Commerce Tbk memiliki rata-rata GCG sebesar 2,50 yang termasuk kategori cukup baik (PK-3). Sepuluh bank lainnya menunjukkan rata-rata GCG sebesar 2 dan berada pada kategori baik (PK-2).





4.1.3 Earning

Tabel 4.4 Data Rasio *Return on Asset* Periode 2021-2024

Bank	Tahun				Rata-Rata
	2021	2022	2023	2024	
PT Bank KEB Hana Indonesia	1.03%	1.28%	1.32%	1.28%	1.23%
PT Bank Jago Tbk	0.07%	0.12%	0.44%	0.63%	0.32%
PT Bank UOB Indonesia	0.70%	0.83%	0.56%	0.36%	0.61%
PT Bank Seabank Indonesia	-2.85%	0.21%	1.09%	1.45%	-0.02%
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	2.09%	2.23%	1.72%	1.71%	1.94%
PT Bank Digital BCA	-1.07%	-0.65%	0.16%	0.86%	-0.18%
PT Bank Raya Indonesia Tbk	-19.58%	0.84%	1.03%	0.42%	-4.32%
PT Bank MNC Internasional Tbk	0.16%	0.91%	0.67%	0.45%	0.55%
PT Bank Neo Commerce Tbk	-8.74%	-3.99%	-3.16%	0.11%	-3.94%
PT Bank Amar Indonesia Tbk	0.02%	-4.50%	5.02%	5.65%	1.55%
PT Bank DBS Indonesia	0.96%	1.16%	1.93%	1.40%	1.36%
PT Allo Bank Indonesia Tbk	4.73%	3.19%	4.51%	4.28%	4.18%
Rata-Rata	-1.87%	0.14%	1.27%	1.55%	0.27%

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Return on Assets* (ROA) bank digital di Indonesia periode 2021-2024 sebesar 0,27%, sehingga termasuk dalam kategori kurang sehat (PK-4). PT Bank Raya Indonesia Tbk mencatat rata-rata ROA terendah sebesar -4,32% yang berada pada kategori tidak sehat (PK-5), sedangkan PT Allo Bank Indonesia Tbk memiliki rata-rata ROA tertinggi sebesar 4,18% yang termasuk kategori sangat sehat (PK-1). Rata-rata ROA tahunan berkisar antara -1,87% hingga 1,55%, dengan nilai terendah terjadi pada tahun 2021 dan nilai tertinggi pada tahun 2024.

4.1.4 Capital

Tabel 4.5 Data *Capital Aquarcy Ratio* Periode 2021-2024

Bank	Tahun				Rata-Rata
	2021	2022	2023	2024	
PT Bank KEB Hana Indonesia	28.31%	26.56%	28.35%	26.90%	27.53%
PT Bank Jago Tbk	169.92%	82.75%	61.77%	44.40%	89.71%
PT Bank UOB Indonesia	17.98%	16.57%	18.32%	16.51%	17.35%
PT Bank Seabank Indonesia	41.34%	39.66%	34.94%	30.80%	36.69%
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	26.17%	27.29%	29.90%	30.02%	28.34%
PT Bank Digital BCA	256.71%	96.91%	71.48%	48.73%	118.46%
PT Bank Raya Indonesia Tbk	20.24%	43.74%	43.84%	44.29%	38.02%





PT Bank MNC Internasional Tbk	24.31%	23.62%	31.00%	24.53%	25.86%
PT Bank Neo Commerce Tbk	55.49%	36.79%	27.86%	35.30%	38.86%
PT Bank Amar Indonesia Tbk	29.85%	81.67%	119.23%	126.31%	89.26%
PT Bank DBS Indonesia	24.10%	23.58%	25.16%	22.97%	23.95%
PT Allo Bank Indonesia Tbk	48.82%	79.53%	83.35%	81.73%	73.36%
Rata-Rata	61.94%	48.22%	47.93%	44.37%	50.62%

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank digital di Indonesia periode 2021-2024 sebesar 50,62%, sehingga termasuk dalam kategori sangat sehat (PK-1). PT Bank UOB Indonesia mencatat rata-rata CAR terendah sebesar 17,35%, sedangkan PT Bank Digital BCA memiliki rata-rata tertinggi sebesar 118,46%. Rata-rata CAR tahunan berkisar antara 44,37% hingga 61,94% dengan nilai tertinggi pada tahun 2021 dan nilai terendah pada tahun 2024. Seluruh nilai CAR tahunan tetap berada pada kategori sangat sehat (PK-1).

4.1.5 RGECE

Tabel 4.6 Data Keseluruhan RGECE Periode 2021-2024

Bank	Tahun				Rata-Rata	PK
	2021	2022	2023	2024		
PT Bank KEB Hana Indonesia	76	76	76	76	76	PK-2
PT Bank Jago Tbk	68	72	72	80	73	PK-2
PT Bank UOB Indonesia	84	80	84	72	80	PK-2
PT Bank Seabank Indonesia	80	80	80	88	82	PK-2
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	80	80	80	84	81	PK-2
PT Bank Digital BCA	80	80	84	88	83	PK-2
PT Bank Raya Indonesia Tbk	68	80	80	72	75	PK-2
PT Bank MNC Internasional Tbk	76	80	80	76	78	PK-2
PT Bank Neo Commerce Tbk	80	76	80	76	78	PK-2
PT Bank Amar Indonesia Tbk	72	56	68	68	66	PK-3
PT Bank DBS Indonesia	80	80	88	84	83	PK-2
PT Allo Bank Indonesia Tbk	84	80	80	80	81	PK-2
Rata-Rata	77	77	79	79	78	PK-2

Sumber: Data Diolah, 2026

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa mayoritas bank digital di Indonesia periode 2021-2024 berada pada kategori sehat (PK-2). PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Digital BCA memperoleh rata-rata nilai komposit tertinggi sebesar 83%, sedangkan PT Bank Amar Indonesia menjadi satu-satunya bank yang berada pada kategori cukup sehat (PK-3) dengan rata-rata 66%.





Nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja PT Bank Amar Indonesia masih berada di bawah bank digital lainnya, terutama pada aspek *risk profile* dan *earning*. Kondisi tersebut tercermin dari rasio LDR yang berada pada kategori tidak sehat selama 2022-2024, nilai NPL yang berada pada kategori kurang sehat pada 2023-2024, serta ROA yang bernilai negatif pada 2022 sehingga menurunkan nilai RGEC. Secara tahunan, rata-rata RGEC meningkat dari 77% pada 2021-2022 menjadi 79% pada 2023-2024, meskipun seluruh periode tetap pada kategori sehat (PK-2).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada bank digital di Indonesia periode 2021-2024. Kajian ini memperluas penerapan metode RGEC yang umumnya digunakan pada bank konvensional serta memperkaya literatur mengenai penilaian kesehatan bank berbasis risiko yang mencakup aspek *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* sesuai PBI Nomor 13/1/PBI/2011. Hasil menunjukkan;

- a. Rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 2,51% dengan tren fluktuatif yang mengindikasikan risiko kredit dapat dikendalikan sehingga kualitas kredit bank digital relatif baik, yang sejalan dengan konsep *risk profile* (Pradnyawati *et al.*, 2021).
- b. Rata-rata *Loan Deposit Ratio* (LDR) sebesar 104,49% menunjukkan kecenderungan meningkat yang mencerminkan tekanan likuiditas akibat pertumbuhan kredit yang lebih tinggi dibandingkan penghimpunan dana pihak ketiga, yang sesuai dengan konsep *risk profile* (Wulandari *et al.*, 2023).
- c. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) berada pada kondisi baik dan stabil sehingga mendukung kinerja serta kesehatan bank (Zahrawani *et al.*, 2021).
- d. Rata-rata *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,27% dengan tren meningkat menunjukkan perbaikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, meskipun sebagian bank masih mencatat ROA negatif (Pratiwi *et al.*, 2024).
- e. Rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 50,62% menunjukkan tren menurun, namun masih tetap berada kategori sangat sehat sehingga permodalan bank digital masih mampu mendukung operasional dan menyerap risiko kerugian (Damayanti & Mawardi, 2022).

4.2.2 Kontribusi Empiris

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris berupa gambaran tingkat kesehatan bank digital di Indonesia periode 2021-2024 berdasarkan metode RGEC. Hasil penelitian menunjukkan





bahwa aspek *risk profile* melalui *Non Performing Loan* cenderung fluktuatif, sedangkan *Loan Deposit Ratio* relatif tinggi sehingga mengindikasikan potensi tekanan likuiditas. Aspek *Good Corporate Governance* berada kategori baik dan stabil, aspek *earning* menunjukkan profitabilitas yang belum merata meskipun mengalami peningkatan, sedangkan aspek *capital* menunjukkan kondisi permodalan yang sangat kuat dengan nilai *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan Bangun *et al.* (2023) yang menunjukkan PT Bank Jago Tbk memiliki NPL dan CAR pada kategori sangat sehat, GCG baik, serta ROA yang belum optimal, meskipun terdapat perbedaan kategori komposit RGEC akibat perbedaan komponen penilaian. Hasil penelitian juga konsisten dengan Helmi & Kristianto (2024) yang menunjukkan NPL dan CAR bank digital berada pada kategori sangat sehat serta ROA mengalami peningkatan, terutama pada beberapa bank digital selama periode 2021-2022. Kesesuaian juga ditemukan dengan penelitian Islami & Abrianto (2023) yang menempatkan PT Bank Neo Commerce Tbk, PT Seabank Indonesia, dan PT Bank Jago Tbk pada kategori kesehatan yang relatif sama. Penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kesehatan bank digital dipengaruhi oleh pengelolaan risiko, tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan kecukupan modal, sekaligus menunjukkan bahwa kategori kesehatan dapat berubah mengikuti perkembangan kinerja keuangan dan periode pengamatan.

Penutup

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kesehatan bank digital di Indonesia periode 2021-2024 menggunakan metode RGEC yang mencakup aspek *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* sesuai PBI Nomor 13/1/PBI/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *risk profile* dari sisi kredit memiliki rata-rata *Non Performing Loan* sebesar 2,51% sehingga berada pada kategori sehat (PK-2), sedangkan risiko likuiditas yang diukur melalui *Loan Deposit Ratio* sebesar 104,49% berada pada kategori kurang sehat (PK-4). Aspek *Good Corporate Governance* memperoleh nilai rata-rata 2,02 yang menunjukkan kategori baik. Aspek *earning* menghasilkan rata-rata *Return on Asset* sebesar 0,27% sehingga termasuk kategori kurang sehat (PK-4). Aspek *capital* menunjukkan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* sebesar 50,61% yang berada pada kategori sangat sehat (PK-1). Penilaian tingkat kesehatan bank digital secara keseluruhan menggunakan metode RGEC menghasilkan nilai komposit rata-rata 78% sehingga berada pada kategori sehat. Perkembangan tingkat kesehatan selama periode pengamatan cenderung stabil dengan peningkatan pada tahun 2023, sedangkan periode 2021-2022 dan 2023-2024 menunjukkan kondisi yang relatif stagnan.





5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bank digital di Indonesia disarankan untuk meningkatkan pengelolaan risiko likuiditas melalui keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga agar rasio *Loan Deposit Ratio* berada pada kategori sehat. Penerapan *Good Corporate Governance* perlu dipertahankan secara konsisten guna mendukung stabilitas operasional dan meminimalkan risiko. Peningkatan profitabilitas juga perlu dilakukan melalui optimalisasi pemanfaatan aset sehingga mampu meningkat *Return on Asset*, sementara kondisi permodalan yang kuat dapat dimanfaatkan untuk mendukung ekspansi usaha dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan indikator lain, seperti *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Equity* (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat kesehatan bank digital.

Daftar Pustaka

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Andrianto, Fatihuddin, D., & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank* (Q. Media, Ed.). CV. Penerbit Qiara Media.
- Bangun, A. A., Purnamasari, W., & Diah aprilia, G. A. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT. Bank Jago Tbk Periode 2019 – 2021. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(1). <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i1.3777>
- Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). PENGARUH UKURAN BANK (SIZE), LOANS TO DEPOSIT RATIO (LDR), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON-PERFORMING LOANS (NPL), DIVERSIFIKASI PENDAPATAN, DAN BOPO TERHADAP KINERJA BANK DI INDONESIA. *Diponegoro Journal of Management*, 11.
- Helmi, A. Y., & Kristianto, A. H. (2024). Sistem RGEC Dalam Analisis Tingkat Kesehatan Bank Digital Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022. *Margin Eco*, 8(1), 75–98. <https://doi.org/10.32764/margin.v8i1.4511>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Islami, S. H., & Abrianto, H. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada Bank Digital Periode 2020–2022). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3.
- Karnen, Z., Justin Rudi Malawat, D., & Alya Wijaya, S. (2025). KEPEMILIKAN BANK DI INDONESIA (Upaya Memperkuat Ketahanan Sektor Keuangan Nasional). *Jurnal Hukum Dan Kesejahteraan Universitas Al Azhar Indonesia*, 10, 1.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.





- Komarudin, P., Astiti, N. P. Y., Mahyuddin, M., Damanik, H. M., Wardhana, A., Nurhidayah, Pramayuda, A., Kusumawardhani, A. P., Lamaya, F., Bintari, V. I., Indiyah, K., & Gultom, N. B. (2024). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (S. Bahri, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Kurniawati, A., & Indriyani, S. N. (2022). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, NET INTEREST MARGIN DAN NONPERFORMING LOAN TERHADAP STABILITAS SISTEM KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 10(1). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v10i1.676>
- Marbawi. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya, Teori dan Kebijakan* (W. Albra & M. Khaddafi, Eds.). Unimal Press.
- Marsella, P., & Pangestuti, D. C. (2023). Assessment of bank's health using analysis risk profile, good corporate governance, earnings, capital (RGEC). *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 12(3). <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i3.2571>
- OJK. (2020). *Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan*.
- Pradnyawati, S. O., Putri, I. G. A. M. K., & Kepramareni, P. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Tingkat Suku Bunga BI terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). ANALISIS RETURN ON ASSET (ROA): TINJAUAN LITERATUR DAN IMPLIKASINYA DALAM PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 2(6).
- Rizqiana, D. A., & Andayani, T. D. (2025). Analisis Komparatif Bank Digital dengan Bank Semi-Digital. *Jurnal Ekonomi*, 30(2). <https://doi.org/10.24912/je.v30i2.2992>
- Saputra, S. R. D., Tarigan, T. M., Prasetyo, C. Y., & Setiabudi, A. W. (2024). Komparasi Bank Konvensional dan Bank Digital Dengan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi*, 18(1).
- Seftia, Anggraeni Yunita, & Julia. (2023). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Bank Bumh Dan Bank Bumh Tahun 2019-2021. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 697–707. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1121>
- Sudarmanto, E., Astuti, Kato, I., Simarmata, E. B. H. M. P., Yuningsih, Wisnujati, I. N. S., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*.
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Sutopo, Ed.). CV. Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Suharbi, M. A., & Margono, H. (2022). Kebutuhan transformasi bank digital Indonesia di era revolusi industri 4.0. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1758>





-
- Susanto, E., & Azizi, M. R. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) Periode 2021-2024. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i1.2297>
- Titisari, K. H. (2021). *Corporate Governance Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktikal di Indonesia*.
- Umiyati, Roehani, I., Padilatin, L., & Aziz Farhan, A. (2026). Analisis Kesehatan Bank Metode RGEC, Stabilitas, Efisiensi, dan Kebangkrutan pada Bank BJB Syariah tahun 2020-2024. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 5(2), 1794–1810.
- Wulandari, I., Dwiastuti, M. M. P., As'ari, H., & Salka, E. M. (2023). PENGARUH RISK PROFILE TERHADAP MARKET DISCIPLINE. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 5(1). <https://doi.org/10.35829/econbank.v5i1.269>
- Yunike, J., & Gandakusuma, I. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, serta Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan: Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, 46(1). <https://doi.org/10.7454/jmui.v46i1.1056>
- Zahrawani, D. R., Sholikhah, N., Pratama, P., & Surakarta, M. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Lembaga Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03).

